



Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Muhammad Tegar Husain^{1*}, Isval Maulana², Ma'mun Hanif³

¹ Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

Correspondent: Muhammad.tegar.husain24091@mhs.uingusdur.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 November 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 20 November 2025

Available online 29 November 2025

Kata Kunci:

belajar, motivasi, Pendidikan, siswa

Keywords:

learning, motivation, education, students

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar, yang terlihat dari seberapa aktif dan terlibatnya siswa. Meningkatkan serta menjaga motivasi belajar menjadi fokus utama dalam pengembangan strategi pengajaran. Motivasi terbagi menjadi dua jenis: intrinsik, yang didapat dari kepuasan pribadi dalam proses belajar, dan ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti nilai atau penghargaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa Tinjauan Sistematis, yang menggabungkan data empiris dari literatur yang diterbitkan selama sepuluh tahun terakhir (2015-2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan dasar penting untuk memahami materi dan keberlanjutan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik berperan sebagai pemicu awal yang harus diterapkan tanpa mengontrol. Kerangka pedagogis yang baik membutuhkan sinergi bertahap, mendukung proses internalisasi nilai luar, dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan otonomi siswa. Diharapkan tinjauan ini dapat memberikan kerangka teori yang kuat dan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang intervensi pembelajaran yang berkesinambungan.

ABSTRACT

The success of national education is greatly influenced by the quality of the teaching and learning process, which can be seen from how active and engaged students are. Improving and maintaining learning motivation is the main focus in developing teaching strategies. Motivation is divided into two types: intrinsic, which is derived from personal satisfaction in the learning process, and extrinsic, which comes from external factors such as grades or awards. This study uses a qualitative method in the form of a Systematic Review, which combines empirical data from literature published over the last ten years (2015-2025). The results of the analysis show that intrinsic motivation is an important basis for understanding material and continuing learning, while extrinsic motivation acts as an initial trigger that must be applied without control. A good pedagogical framework requires gradual synergy, supports the process of internalizing external values, and focuses on fulfilling students' autonomy needs. It is hoped that this review can provide a strong theoretical framework and practical recommendations for stakeholders in designing sustainable learning interventions

PENDAHULUAN

Keberhasilan sistem pendidikan di tingkat nasional secara mendasar dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, di mana salah satu indikator utamanya adalah seberapa besar keterlibatan dan partisipasi aktif para siswa. Ketertarikan untuk belajar berfungsi sebagai dorongan psikologis yang mempengaruhi seberapa jauh siswa menginvestasikan usaha, energi, dan waktu dalam kegiatan akademis. Ketertarikan yang tinggi adalah syarat vital untuk mencapai hasil belajar yang mendalam dan berkelanjutan (Rohmah, 2020). Secara intrinsik, ketertarikan ini sangat terkait dengan konsep motivasi,

yang berperan sebagai dorongan yang memicu perilaku dan menjaga konsistensinya meskipun ada berbagai kendala dalam proses belajar (Saputro, 2018). Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi menjadi prioritas utama dalam pengembangan strategi pengajaran di Indonesia.

Dalam penelitian psikologi pendidikan, dorongan untuk belajar dibagi menjadi dua kategori utama yang saling mempengaruhi dengan cara yang kompleks dalam membentuk perilaku siswa: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri, yang berasal dari kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri, tanpa mengharapkan imbalan dari luar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti pencapaian nilai, pengakuan, hadiah, atau untuk menghindari hukuman. Pemahaman yang mendalam tentang kedua jenis motivasi ini sangat penting bagi para pendidik dan profesional di bidang pendidikan. Hal ini menjadi krusial karena lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk motivasi belajar siswa (Siregar et al. , 2022).

Motivasi intrinsik memiliki peranan penting dalam menciptakan minat belajar yang bertahan lama dan tulus. Siswa yang digerakkan oleh minat dari dalam diri cenderung menerapkan strategi pembelajaran yang mendalam, fokus pada penguasaan materi, dan menunjukkan ketahanan lebih ketika menghadapi tantangan akademik. Ide ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya kebebasan, kemampuan, dan hubungan sosial sebagai dasar motivasi yang mandiri. Ketika siswa menemukan arti dan kepuasan dalam proses belajar itu sendiri, mereka berubah menjadi pembelajar yang efektif dan mampu mengelola diri mereka sendiri. Pemanfaatan potensi internal siswa menjadi faktor kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan yang berkelanjutan.

Meskipun diyakini bahwa motivasi intrinsik lebih mendukung kualitas pembelajaran dalam jangka panjang, motivasi ekstrinsik tetap memegang peranan penting sebagai dorongan awal, terutama untuk meningkatkan keterlibatan dalam tugas-tugas yang awalnya kurang menarik. Namun, penggunaan faktor ekstrinsik harus dilakukan dengan hati-hati dan terukur agar tidak menimbulkan efek negatif. Pemberian penghargaan eksternal yang tidak sesuai, berlebihan, atau terasa mengendalikan, bisa berpotensi mengurangi minat intrinsik alami siswa. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan pentingnya peran orang tua dan guru dalam membentuk kepribadian serta motivasi remaja, di mana penghargaan seharusnya difokuskan pada proses dan usaha, bukan hanya pada hasil akhir (Wahidin, 2017). Strategi ekstrinsik perlu diinternalisasi agar dapat berfungsi sebagai penguat, bukan merusak motivasi.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas interaksi antara faktor internal dan eksternal, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan temuan akademis lokal dan internasional, diperlukan sintesis bukti yang menyeluruh. Tinjauan Sistematis ini bertujuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menganalisis secara kritis bukti-bukti empiris terbaik yang berkaitan dengan peran ganda motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tinjauan ini secara khusus menyoroti usaha ganda untuk meningkatkan (fase akuisisi) dan mempertahankan (fase durasi) minat belajar siswa. Diharapkan hasil tinjauan ini dapat memberikan kerangka teori dan rekomendasi praktis yang solid bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam merancang intervensi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan jenis Tinjauan Sistematis terhadap sumber-sumber literatur. Desain ini dipilih untuk secara menyeluruh mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggabungkan hasil-hasil empiris serta teoritis yang berkaitan dengan peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan serta mempertahankan minat belajar siswa. Data utama diperoleh melalui tinjauan literatur sistematis yang bersumber dari database elektronik terkemuka (seperti, Google Scholar portal jurnal terakreditasi, dan repositori akademis). Proses pencarian dilakukan berdasarkan standar inklusi yang ketat dengan studi empiris atau tinjauan yang diterbitkan dalam dekade terakhir (2015-2025), berfokus pada populasi siswa (dari pendidikan dasar hingga menengah), dan secara jelas membahas peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kaitannya dengan minat belajar atau keterlibatan akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Intrinsik: Fondasi Kualitas dan Retensi Minat

Motivasi internal adalah aset terpenting dalam proses pembelajaran, yang berasal dari sukacita, kepuasan, dan ketertarikan yang dimiliki siswa terhadap kegiatan belajar itu sendiri, tanpa dipengaruhi oleh imbalan dari luar (Rohmah, 2020). Ciri mandiri ini menghasilkan energi mental yang sangat konsisten dan mendorong siswa untuk aktif terlibat serta berusaha mencapai penguasaan, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan berkualitas (Mulyadi, 2016). Pertumbuhan intrinsik sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi (kebebasan dalam memilih), kompetensi (perasaan mampu), dan keterhubungan (perasaan terhubung) (Deci dan Ryan, 2017). Jika lingkungan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar ini, maka motivasi intrinsik siswa akan melemah, dan perhatian mereka akan beralih pada pencarian dorongan dari luar.

Peran utama dari motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap seberapa banyak keterlibatan dan lama proses belajar siswa, melampaui dampak dari motivasi ekstrinsik yang bersifat sementara. Siswa yang terdorong oleh minat dari dalam diri cenderung memiliki orientasi tujuan penguasaan, yang lebih mengedepankan peningkatan kemampuan pribadi ketimbang hanya fokus pada hasil nilai. Orientasi ini terbukti mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang lebih mendalam dan reflektif, yang berdampak positif terhadap pencapaian akademik. Mereka memandang tantangan sebagai sesuatu yang perlu dihadapi, bukan sebagai sesuatu yang menakutkan, yang sangat penting untuk pembentukan ketahanan akademik di kalangan remaja. Hubungan yang erat antara motivasi intrinsik yang kuat dan rasa percaya diri menunjukkan dasar psikologis yang kuat dalam membentuk minat belajar yang berkesinambungan.

Meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa di kelas sangat tergantung pada sejauh mana guru mampu menciptakan suasana yang mendukung kebebasan siswa, alih-alih melakukan kontrol berlebihan. Ini dilakukan dengan memberikan opsi yang berarti dalam tugas proyek atau cara penilaian, sehingga siswa merasa memiliki kuasa (Utama, 2017). Pendekatan pengajaran ini secara tidak langsung menyampaikan keyakinan guru terhadap kemampuan siswa dalam mengambil tanggung jawab (Saputro, 2018). Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang memperkuat kemampuan, bukan hanya pujian yang nihil makna. Bantuan pada tahap perkembangan remaja, yang ditandai dengan pencarian jati diri, juga harus diperkuat oleh pola asuh di rumah untuk membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri dan termotivasi (Wahidin, 2017).

Motivasi Ekstrinsik : Katalisator Awal dan Spektrum Regulasi

Motivasi ekstrinsik adalah pendorong untuk mencapai hasil yang tidak langsung terkait dengan aktivitas itu sendiri, seperti nilai, pengakuan, atau penghargaan yang datang dari sumber luar (Yusuf, 2019). Ekstrinsik mencakup rentang regulasi yang bervariasi, mulai dari pengendalian total hingga regulasi yang telah menjadi bagian dari diri, mirip dengan motivasi intrinsik (Syafei, 2019). Fungsi paling menguntungkan dari motivasi ekstrinsik adalah sebagai pemicu efektif, khususnya saat siswa dihadapkan pada tugas yang sebenarnya kurang menarik bagi mereka. Penerapan penghargaan dari luar yang direncanakan dengan baik dapat mendorong keterlibatan dan membentuk kebiasaan belajar, sehingga menciptakan kesempatan untuk pengalaman positif yang dapat membangkitkan minat internal (Hidayat, R. 2019).

Risiko utama dari penerapan imbalan ekstrinsik adalah kemungkinan merusak motivasi internal, terutama jika siswa melihat hadiah sebagai alat untuk mengendalikan yang mengurangi rasa otonomi mereka. Ketika guru terlalu sering menerapkan penghargaan atau ancaman, siswa cenderung belajar untuk mendapatkan hadiah, bukan untuk memahami materi dengan baik, yang dapat merusak tujuan belajar dalam jangka panjang (Rohmah, 2020). Efek negatif ini akan semakin diperburuk jika penghargaan hanya memusatkan perhatian pada hasil akhir dan tidak pada proses serta usaha yang telah dilakukan (Tanjung, Z. 2023). Oleh karena itu, imbalan harus lebih ditujukan untuk memberikan umpan balik yang berguna mengenai kemajuan dan kemampuan siswa, bukan sekadar hadiah yang bersifat mengendalikan (Lestari, D. 2024; Chairani dan Anwar, 2018).

Kunci untuk secara positif memanfaatkan motivasi eksternal adalah melalui sebuah proses yang disebut internalisasi, di mana nilai dari aktivitas luar diterima dan dijadikan nilai pribadi (Sardiman, 2018). Contohnya, seorang murid awalnya belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai, tetapi

kemudian menyadari bahwa mendapatkan nilai yang baik adalah kunci untuk meraih cita-cita karir (Ristianah, 2019). Proses penemuan nilai ini membuat perilaku belajarnya lebih mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan internalisasi sangat vital bagi siswa remaja (Kasim dan Dewi, 2021), karena membantu mereka berpindah dari motivasi yang dikendalikan oleh orang dewasa menuju motivasi yang lebih bersifat mandiri (Iskandar, M. 2018).

Peran Sinergis: Meningkatkan dan Mempertahankan Minat Belajar Siswa

Peningkatan keterlibatan dalam belajar yang efektif membutuhkan kerjasama bertahap, di mana faktor eksternal bertindak sebagai pemicu awal yang bersifat sementara. Intervensi eksternal yang informatif dapat meningkatkan partisipasi, memungkinkan siswa merasakan kesuksesan pada tugas-tugas yang kurang menarik (Fitriya et al. , 2025). Kesuksesan ini perlu segera diakui melalui umpan balik yang mendukung pengembangan keterampilan, dan rasa mampu yang muncul akan menjadi jembatan menuju motivasi dari dalam diri (Rohmah, 2020b). Kerjasama ini pada dasarnya merupakan pergeseran dari motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan menjadi motivasi yang berasal dari diri sendiri, sebuah proses yang sangat penting dalam membangun kebiasaan belajar (Sudrajat and Handayani, 2021).

Dalam upaya menjaga (lama) minat belajar, motivasi yang datang dari dalam diri menjadi unsur utama yang tak tergantikan dan diiringi oleh lingkungan. Minat yang berasal dari kemampuan penguasaan diri terbukti lebih kuat dalam menghadapi tantangan akademis dibandingkan minat yang hanya berfokus pada nilai (Siregar et al. , 2022). Motivasi eksternal hanya berfungsi sebagai pelengkap yang memberikan dukungan tanpa mengendalikan, seperti dukungan emosional dan sosial dari sekitar (Ali, 2021). Gaya pengasuhan orang tua yang mendukung otonomi anak juga memiliki peran penting dalam menjaga kualitas motivasi akademik (Wulandari, 2020). Motivasi intrinsik memberikan ketahanan mental, menjadikan aktivitas belajar sebagai tanggung jawab pribadi yang berkelanjutan.

Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran perlu bersifat menyeluruh dan terpadu, melibatkan para pendidik, lingkungan, dan siswa. Disarankan agar guru menganalisis tipe motivasi sebelum memberikan penghargaan, serta lebih mengutamakan praktik yang dapat meningkatkan otonomi belajar siswa (Bukhari dan Jamal, 2022). Peran guru sangat penting sebagai penghubung yang menciptakan suasana yang mendukung motivasi (Wibisono dan Dewi, 2020). Cara yang paling efektif adalah dengan membantu siswa menginternalisasi nilai dari proses belajar itu sendiri, sebab internalisasi merupakan cara paling aman untuk menjaga minat yang berkelanjutan dan menjadikannya sebagai bagian dari karakter positif (Djamarah, 2020). Dukungan dari lingkungan sekolah yang mengembangkan sikap belajar mandiri juga sangat penting dalam kerjasama ini (Nugraha, 2020).

KESIMPULAN

Motivasi yang berasal dari dalam diri merupakan aset terpenting yang menghasilkan energi mental stabil dan ketahanan akademik. Minat yang didorong intrinsik berfokus pada orientasi tujuan penguasaan dan membutuhkan lingkungan yang secara konsisten mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Motivasi intrinsik terbukti lebih kuat dalam menjaga minat belajar berkelanjutan dibandingkan fokus pada nilai semata.

Motivasi ekstrinsik memiliki peran krusial sebagai pemicu keterlibatan awal, terutama pada tugas-tugas yang awalnya kurang menarik. Namun, faktor eksternal membawa risiko merusak minat internal jika dirasakan sebagai alat kontrol atau jika fokus hanya pada hasil akhir. Pemanfaatan ekstrinsik yang positif hanya dapat dicapai melalui proses internalisasi, di mana nilai eksternal diterima dan dijadikan nilai pribadi, yang penting bagi transisi kemandirian pada remaja.

Peningkatan dan pemeliharaan minat belajar membutuhkan sinergi yang terpadu. Guru dan lingkungan harus bertindak sebagai fasilitator yang merancang intervensi yang bersifat informatif dan non-mengendalikan. Strategi yang paling efektif adalah memprioritaskan praktik yang meningkatkan otonomi siswa dan memfasilitasi internalisasi nilai dari proses belajar itu sendiri, sehingga minat yang timbul bersifat mandiri dan tertanam sebagai karakter positif.

REFERENCES

- Ahmad, H. (2020). *Motivasi dan Prestasi Belajar*. Pustaka Abadi.
- Ali, I. M. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 10(2), 115–128.
- Budiman, A., & Wibowo, S. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Minat*. Deepublish.
- Bukhari, A., & Jamal, M. (2022). Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Aktif Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–58.
- Chairani, Y., & Anwar, M. Z. (2018). *Psikologi Belajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Publications.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi Belajar Edisi Terbaru*. Rineka Cipta.
- Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1055–1064. <https://doi.org/10.58230/27454312.1750>
- Hidayat, R. (2019). *Pentingnya Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran*. PT Remaja Karya.
- Iskandar, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Studi Pendidikan*, 7(3), 201–215.
- Juwita, S. (2023). *Strategi Penguatan Motivasi Intrinsik pada Remaja*. Media Cerdas.
- Kasim, M., & Dewi, P. (2021). *Psikologi Perkembangan Remaja: Tantangan dan Solusi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, D. (2024). Efek Umpan Balik Informatif Terhadap Peningkatan Kinerja Akademik Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 15(1), 88–101.
- Mulyadi, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Nugraha, R. (2020). Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Sikap Belajar Mandiri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 150–165.
- Pratiwi, S. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 220–235.
- Ristianah, N. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Niken Ristianah 1. *Articel*, 122–144.
- Rohmah, N. (2020a). *Psikologi Pendidikan*. CV Jagad Media Publishing.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–37. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Siregar, E. Z., Harahap, N. M., & Islam, K. (2022). Peran Orang Dalam Membina Kepribadian Remaja. *AL IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 64–80. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index>
- Sudrajat, A., & Handayani, R. (2021). Sinergi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 12–25.
- Syafei, I. (2019). *Pendidikan Karakter Remaja di Era Digital*. Deepublish.
- Tanjung, Z. (2023). Implikasi Pemberian Penghargaan Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi*, 12(4), 310–325.
- Utama, W. (2017). Pengaruh Otonomi Belajar Terhadap Peningkatan Motivasi Intrinsik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(3), 280–295.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 256–269. <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- Wibisono, Y., & Dewi, N. (2020). Analisis Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–15.
- Wulandari, F. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kualitas Motivasi Akademik Anak. *Jurnal Keluarga dan Masyarakat*, 5(1), 1–15.
- Yusuf, S. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 45–56.